



JPS (2019)

Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

PENGUNAAN METODE *TAKE AND GIVE* PADA PELAJARAN SENI TARI KELAS X 1 SMK NEGERI 1 KRUI F.Fitri¹, D.Habsary², D.Juwita³

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

ABSTRACT

This study aims to describe the use of take and give methods in dance lessons at SMK Negeri 1 Krui. The method in the research is qualitative descriptive. The data collection techniques are observation, interview, and documentation. The data sources are cultural arts teachers and 39 X 1 grade students of office administration. The results of this research was good enough because the teacher had been done the seven from eight components of the use of take and give methods for four meetings.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan metode *take and give* pada pelajaran seni tari di SMK Negeri 1 Krui. Metode pada penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yaitu guru seni budaya dan 39 siswa kelas X 1 administrasi perkantoran. Hasil penelitian ini adalah cukup baik karena guru telah melaksanakan tujuh komponen dari delapan komponen penggunaan metode *take and give* selama empat pertemuan.

Kata kunci: pembelajaran, penggunaan, metode, *take and give*.

PENDAHULUAN

Menurut UU RI No. 14 Pasal 1 Tahun 2005, tugas guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai pendidik yang berperan penting dalam pembelajaran di sekolah yang memiliki

pengaruh terhadap kemampuan dan pengalaman siswa. Keaktifan merupakan suatu kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya dengan baik dan maksimal (Rumpakha, 2017:122). Berdasarkan penjelasan tersebut, mengajar bagi seorang guru bukan sekedar menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa. Salah satunya proses

pembelajaran di sekolah yang memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan dan pengalaman siswa. Hal ini tidak terlepas dari peran guru saat pembelajaran berlangsung di kelas. Seorang guru dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai (Mustika, 2013:32). Setiap proses pembelajaran di sekolah yang meliputi pendekatan, strategi, dan metode yang digunakan guru berbeda-beda disesuaikan dengan tujuan dalam pembelajaran yang dicapai. Guru menyadari bahwa untuk membuat siswa aktif, harus mencari metode lain yang berbeda dengan metode pembelajaran sebelumnya. Guru harus berupaya untuk menggunakan pendekatan yang baik agar pembelajaran di kelas berhasil, terlihat dari rencana guru pada semester berikutnya salah satunya dengan menggunakan metode *take and give*.

Menurut Huda (2013:241) metode *take and give* sering diartikan memberi dan menerima. Metode *take and give* ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain: 1) dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran, 2) melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain, 3) melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas, 4) memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan, 5) meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dibebani pertanggungjawaban atas kartunya masing-masing (Huda, 2013:24). Berdasarkan penjelasan tersebut maka metode *take and give* dapat melatih siswa menjadi aktif. Selain itu siswa berusaha memahami materi saling berinteraksi dan bertukar pendapat dengan teman sebayanya.

SMK Negeri 1 Krui merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Pesisir Barat. Sekolah ini juga telah menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran di kelas salah satunya metode *take and give* pada pelajaran seni budaya salah satunya seni tari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya pada tanggal 11 November 2018

bahwa alasan guru memakai metode *take and give* karena sebelumnya guru hanya menggunakan metode ceramah, guru melihat setiap proses pelajaran seni tari di kelas siswa kurang aktif karena sebagian hanya mendengarkan saja. Guru seni budaya juga menjelaskan tentang peningkatan nilai siswa dengan menggunakan metode ceramah dan metode *take and give*. Guru menggunakan metode ceramah nilai siswa rata-rata dibawah kriteria ketuntasan maksimum seni budaya yaitu 60, sementara guru menggunakan metode *take and give* nilai siswa rata-rata mencukupi kriteria ketuntasan maksimum. Oleh karena itu guru seni budaya mengganti metode pembelajarannya dengan menggunakan metode *take and give* dan sudah terlaksana selama 2 tahun ini. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam memberikan informasi dengan tujuan meningkatkan keaktifan saat pelajaran seni budaya khususnya pada pelajaran seni tari di kelas X 1 administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Krui.

Hal tersebut mendasari peneliti untuk mengetahui penggunaan metode *take and give* pada pelajaran seni tari kelas X 1 administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Krui. Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode *take and give* yang dilakukan guru dalam pelajaran seni budaya khususnya seni tari yang dilaksanakan pada empat kali pertemuan dalam rentan waktu 1 bulan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009:60) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Menurut Sukmadinata (2009:72) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau

menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang berpikir alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan metode *take and give* pada pelajaran seni tari kelas X 1 administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Krui. Proses pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi nonpartisipan, yaitu penelitian mengamati guru yang menggunakan metode *take and give* pada pelajaran seni tari di kelas X 1 administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Krui. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai proses penggunaan metode *take and give* pada pelajaran seni tari di kelas X 1 administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Krui.

Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto dan video. Foto disini berupa foto narasumber atau responden serta foto selama kegiatan penelitian berlangsung. Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mencari informasi dengan seni budaya atau sumber data berkaitan dengan penggunaan metode *take and give* kelas X 1 administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Krui. Dalam menganalisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dalam hal reduksi data, peneliti memperoleh data berdasarkan hasil aktivitas guru saat pelajaran seni tari menggunakan metode *take and give* yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi seperti bukti foto, video saat penelitian. Data tersebut dikelompokkan dan dituliskan secara terperinci atau dibuat dalam bentuk laporan. Membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data yang berkaitan dengan objek penelitian. Sehingga memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan, mempermudah peneliti untuk mencari yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan di kelas X 1 administrasi perkantoran. Gambaran pada setiap pertemuan yaitu pada saat pelajaran seni tari dengan materi kritik tari sesuai dengan RPP semester dua dan buku seni budaya kelas X yang

digunakan guru. Pada penelitian ini teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori konstruktivisme. Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis data. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menekankan pada penggunaan metode *take and give*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1 Instrumen Pengamatan Penggunaan Metode *Take and give*

NO	Komponen Penggunaan	Pertemuan			
		1	2	3	4
1	Guru mempersiapkan kartu digunakan dalam pembelajaran:	√	√	√	√
	a. Kesesuaian kartu dengan materi ajar.	√	√	√	√
	b. Klasifikasi kartu berdasarkan bahan ajar.	√	√	√	√
2	Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya.	√	√	√	√
3	Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang dicapai.	√	√	√	√
4	Untuk memantapkan penguasaan siswa, mereka diberi masing-masing kartu untuk dipelajari atau dihafal.	√	√	√	√
5	Semua siswa diajak berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi.	√	√	√	√
6	guru memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu (kartu orang lain) Untuk mengevaluasi keberhasilan.	X	√	X	X
7	Guru memodifikasi sesuai dengan	X	√	√	√

	keadaan.				
8	Guru menutup pembelajaran.	√	√	√	√

Sumber: (Huda, 2013:242)

Keterangan:

X = Guru tidak melaksanakan.

√ = Guru melaksanakan.

Penggunaan metode *take and give* dengan delapan komponen pada tabel 3.1 selama empat pertemuan di kelas X 1 administrasi perkantoran dengan jumlah 39 siswa. Pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat guru melakukan komponen yang pertama yaitu menyiapkan kartu berdasarkan materi ajar yang berbeda. Klasifikasi kartu yang disiapkan guru memiliki bentuk daun, *love*, dan persegi dengan warna yang berdeda yaitu merah muda, hijau muda, kuning dan kuning tua. Kartu yang disediakan guru tersebut sudah disesuaikan dengan bahan ajar yaitu pertemuan pertama dengan materi pengertian kritik tari, pertemuan kedua dengan materi bentuk kritik tari, pertemuan ketiga dengan materi jenis kritik tari dan pertemuan keempat dengan materi nilai estetis kritik tari. Penggunaan komponen metode *take and give* yang kedua mendesain kelas dilakukan guru selama empat pertemuan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, pada pertemuan pertama dan kedua terdapat delapan kelompok yang terdiri dari lima sampai enam siswa. Pertemuan ketiga dan keempat terdapat empat kelompok yang terdiri dari sepuluh siswa. Pertemuan keempat ini juga guru mendesain kelas dengan mengajak siswa menyusun tempat duduk untuk menonton video tari *ondel-ondel*.

Komponen penggunaan metode *take and give* yang ketiga yaitu menjelaskan materi dilakukan guru selama empat pertemuan dengan metode ceramah. Pada pertemuan pertama dengan materi pengertian kritik tari, pertemuan kedua dengan materi bentuk kritik tari, pertemuan ketiga dengan materi jenis kritik tari dan pertemuan keempat dengan materi nilai estetis kritik tari. Komponen penggunaan metode *take and give* yang keempat yaitu membagikan kartu dengan secara acak untuk dijawab dan dipelajari yang

dilakukan guru selama empat pertemuan. Pada tahap ini berhubungan dengan teori konstruktivistik yaitu setelah menjelaskan materi guru mencoba membangun pemahaman siswa dengan membagikan kartu, sehingga siswa membangun sendiri pemahaman melalui kartu yang dibagikan guru. Kartu yang dibagikan guru sebanyak 39 sesuai dengan jumlah siswa yaitu 39 siswa di kelas X 1 administrasi perkantoran. Materi yang ada pada kartu yang dibagikan guru masih berkaitan dengan materi yang dijelaskan guru selama empat pertemuan sesuai dengan RPP dan buku senibudaya kelas X.

Komponen penggunaan metode *take and give* yang kelima yaitu guru mengajak siswa mencari kelompok dilakukan dengan mencari bentuk dan warna kartu yang sama. Pada pertemuan pertama dan kedua terdapat delapan kelompok yang terdiri dari lima sampai enam siswa. Materi pada kartu pertemuan pertama yaitu kelompok pertama kartu daun kuning dengan materi pentingnya kritik tari, kelompok kedua kartu *love* kuning tua dengan materi siapa yang berhak mengkritik tarian. Kelompok ketiga kartu daun kuning tua dengan materi menguraikan secara terperinci tentang gambar nomor tiga pada buku seni budaya. Kelompok keempat kartu *love* merah muda dengan materi pengertian kritik tari. Kelompok kelima kartu daun kuning dengan materi pendapat tentang kritik tari.

Kelompok keenam kartu daun merah muda dengan materi menguraikan gambar nomor tiga pada buku seni budaya. Kelompok ketujuh kartu *love* hijau muda dengan materi peran kritikus seni dalam sebuah pertunjukan tari. Kelompok kedelapan kartu daun hijau muda dengan materi menguraikan gambar nomor dua pada buku seni budaya. Materi pada kartu pertemuan kedua yaitu kelompok pertama kartu daun kuning dengan materi hubungan antara kritik tari dengan kegiatan apresiasi karya seni tari. Kelompok kedua kartu *love* hijau muda dengan materi bentuk kritik tari yg digunakan dalam mengkritik tarian. Kelompok ketiga kartu *love* hijau muda dengan materi perbedaan kritik tari positif dan negatif.

Kelompok keempat kartu daun kuning tua dengan materi menguraikan pendapat tentang gambar nomor dua yang ada pada buku seni budaya. Kelompok kelima kartu daun kuning tua dengan materi pengertian kritik tari. Kelompok keenam kartu daun merah muda dengan materi pengertian lisan kiritik tari. Kelompok ketujuh kartu daun kuning tua dengan materi dalam mengkritik seni tari harus melihat aspek musik, kostum dan properti tari. Kelompok kedelapan kartu *love* kuning tua dengan materi dalam mengkritik seni tari harus menyampaikan kelebihan dan kekurangan.

Pertemuan pertama guru menunjuk tiga perwakilan kelompok yang ditunjuk untuk membacakan hasil kesimpulannya ditempat kelompok masing-masing secara bergiliran, dan kelompok yang lain mendengarkan. Kesimpulan pertama pada kartu daun yang berwarna merah muda dengan materi yaitu menguraikan pendapat tentang gambar nomor tiga adalah tarian pada gambar nomor tiga merupakan tarian campuran yang terdiri dari tiga penari yaitu satu penari laki-laki dua penari perempuan. Kesimpulan kedua pada kartu daun berwarna kuning tua dengan materi yaitu pentingnya kritik tari adalah sangat penting karena kritik tari dapat meningkatkan kreativitas karena fungsi kritik tari adalah suatu tanda penghargaan terhadap karya. Kesimpulan ketiga kartu daun berwarna kuning dengan materi yaitu pengertian kritik tari adalah evaluasi suatu komentar seseorang terhadap suatu karya yang dapat diartikan sebagai sebuah penilaian. Tiga perwakilan kelompok yang ditunjuk guru membacakan kesimpulannya secara bergiliran maju kedepan kelas dan kelompok yang lain mendengarkan. Kesimpulan pertama pada kartu *love* berwarna kuning tua dengan materi yaitu kebaikan dan keburukan dari kritik yang berbentuk positif dan negatif adalah kebaikan yang bersifat positif yaitu cara penyampaiannya dengan baik dan enak didengar, sedangkan kritik negatif yaitu cara penyampaiannya tidak jelas.

Kesimpulan kedua pada kartu daun berwarna kuning dengan materi yaitu dalam mengkritik karya seni tari harus melihat dari berbagai

komponen musik, kostum dan properti tari adalah seorang penonton yang memiliki pengetahuan dan bekal yang baik akan mampu melihat karya tari tersebut secara baik dan kritis. Kesimpulan ketiga kartu *love* berwarna hijau muda dengan materi yaitu perbedaan kritik positif dan negatif adalah kritik negatif dapat menimbulkan kesalahpahaman, sedangkan kritik positif dapat memberikan saran sehingga dapat meningkatkan kualitas yang lebih baik. Penggunaan metode *take and give* kelas X 1 administrasi perkantoran pada pertemuan pertama delapan kelompok tidak semuanya dapat membacakan kesimpulannya. Pada pertemuan kesatu dan kedua ini guru hanya mengajak tiga kelompok yang membacakan kesimpulannya dikarenakan kekurangan waktu yang sudah dipakai saat siswa menjawab dan memahami isi materi dari kartu yang dibagikan guru dan saat siswa berinteraksi saling menerima dan memberikan informasi (*take and give*) kepada masing-masing kelompok.

Pertemuan ketiga dan keempat terdapat empat kelompok terdiri dari sepuluh siswa. guru menunjuk perwakilan kelompok untuk membacakan kesimpulan dari materi yang ada pada kartu masing-masing setelah saling menerima dan memberikan informasi (*take and give*). Kesimpulan dari kelompok satu dengan materi yaitu nilai estetis wirasa dari tampilan video adalah nilai estetis wirasa gembira yang dilihat dari ekspresi mukanya dari tampilan video tersebut. Kesimpulan kelompok dua dengan materi yaitu nilai estetis wirupa dari tampilan video adalah nilai estetis wirupa dari video tersebut ialah keseragaman kostum betawi dan gerakan pada pemain sungguh indah dan menarik untuk ditonton. Kesimpulan kelompok tiga dengan materi yaitu nilai estetis wirama dari tampilan video adalah iramanya menarik dan bagus serta menunjukkan kedaerahannya tersendiri serta gerakannya penuh dengan penjiwaan.

Kesimpulan kelompok empat dengan materi yaitu nilai estetis wiraga dari video adalah nilai estetis wiraga dari video tersebut ialah kompak, indah dan enak dilihat. Guru mengajak siswa untuk mendengarkan

kesimpulan dari perwakilan kelompok tersebut. Kartu yang telah dibagikan guru di disimpan oleh siswa setelah selesai pelajaran. Materi pada kartu sebelumnya sudah disalin pada buku tulis siswa masing-masing. Pada komponen kelima ini terjadinya proses *take and give* yaitu siswa saling berinteraksi menerima dan memberikan materi secara bergiliran dengan nomor urut menjelaskan yang ada pada kartu dengan kelompok masing-masing.

Komponen penggunaan metode *take and give* yang keenam yaitu guru memberi pertanyaan dari kartu siswa lain, hanya dilakukan guru pada pertemuan kedua yaitu guru memberikan pertanyaan dengan kartu siswa yang lain dan bersama-sama menjawab dengan siswa pertanyaan dari kartu tersebut. Pada pertemuan kesatu, ketiga dan keempat guru tidak melakukan komponen nomor enam yaitu memberikan pertanyaan dari kartu siswa yang lain dikarenakan guru langsung menyimpulkan materi dan menutup pembelajaran.

Komponen penggunaan metode *take and give* yang ketujuh yaitu memodifikasi keadaan dilakukan guru pada pertemuan kedua yaitu pada saat perwakilan tiga kelompok maju secara bergiliran membacakan untuk kesimpulan kelompoknya, guru mengajak kelompok yang lain untuk memberikan apresiasi yaitu tepuk tangan. Pertemuan ketiga dan keempat guru memodifikasi dengan membagi 39 siswa menjadi empat kelompok karena mengingat pada pertemuan pertama dan kedua kekurangan waktu yang digunakan saat setiap kelompok membacakan kesimpulan. Hal ini dikarenakan kekurangan waktu yang sudah dipakai saat siswa menjawab dan memahami isi materi dari kartu yang dibagikan guru dan saat siswa berinteraksi saling menerima dan memberikan informasi (*take and give*) kepada masing-masing kelompok. Komponen penggunaan metode *take and give* yang kedelapan yaitu guru menutup pembelajaran dilakukan guru selama empat pertemuan dengan mengajak siswa untuk menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.

TEMUAN

- a. Pada proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa (kartu siswa lain) untuk mengevaluasi keberhasilan siswa dilakukan hanya pada pertemuan kedua. Guru memberikan pertanyaan berdasarkan kartu siswa lain kemudian dijawab bersama.
- b. Penggunaan metode *take and give* dapat meningkatkan keaktifan siswa seperti saat siswa saling memberikan informasi dengan kelompok dan membangun sendiri pemahaman siswa melalui kartu.
- c. Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada perwakilan masing-masing kelompok yang telah maju membacakan kesimpulan materi yang didapat pada kelompok masing-masing. Apresiasi tersebut dapat memberikan kepuasan tersendiri dan menumbuhkan rasa percaya diri sehingga siswa menjadi lebih semangat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif kualitatif dapat disimpulkan bahwa penggunaan delapan komponen metode *take and give* pada pelajaran seni tari di SMK Negeri 1 Krui sudah cukup baik walaupun satu komponen penggunaan selama empat kali pertemuan hanya pada pertemuan kedua yang dilaksanakan guru yaitu memberikan pertanyaan. Tujuh komponen penggunaan metode *take and give* yang dilaksanakan guru yaitu menyiapkan kartu yang berisi materi ajar dan klasifikasi kartu terdiri dari tiga bentuk dengan warna yang berbeda. Guru mendesain kelas dengan cara mengatur tempat duduk siswa. Guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah. Guru membagikan kartu secara acak kepada siswa. Guru mengajak siswa mencari kelompok berdasarkan bentuk dan warna kartu. Guru memodifikasi keadaan dengan membagi kelompok. Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.

SARAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Melihat kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian penggunaan metode *take and give* pada pelajaran seni tari di SMK Negeri 1Krui yang sudah dilaksanakan selama empat pertemuan, maka disarankan:

- a. Bagi siswa hendaknya lebih tanggap dan serius dalam proses pembelajaran yang diberikan guru agar tujuan penggunaan dari metode *take and give* dapat tercapai.
- b. Bagi guru dapat melakukan beberapa strategi seperti formasi tempat duduk saat berdiskusi dengan kelompoknya agar guru lebih mudah mengamati aktivitas siswa saat berdiskusi dengan kelompok.
- c. Bagi sekolah agar dapat mendukung proses pembelajaran khususnya yang mendukung bidang seni seperti menyediakan *LCD*, *proyektor*, dan *sound*.
- d. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai penelitian lanjutan untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa menggunakan metode *take and give*.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 265 hlm.
- Mustika, I Wayan. 2013. *Teknik Dasar Tari Lampung*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja. 106 hlm.
- Rumpaka, Vidya. 2017. 'Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PKN Melalui Metode *Take and give* Kelas IV SDN 1 Buntu'. dalam jurnal pendidikan dasar. Volume 9. Nomor 2. Tahun 2017. Bandung: Universitas Kristen Satya Wacana. 127 hlm.
- Sukmadinata. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 487 hlm.